

**KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *INGKAR*
KARYA BOY CANDRA
(Kajian Psikologi Sastra)**

Oleh:

Nadia Candra Nur Huda

13010118140098

Program Studi Sastra Indonesia

Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

Email: nadiacandra58@gmail.com

ABSTRACT

Candra, Nadia. 2022. "The Inner Conflict in the Novel Ingkar by Boy Candra (Study of Literary Psychology)". Thesis. Indonesian Literature Undergraduate Program. Faculty of Humanities, Diponegoro University, Semarang. Advisor one Dr. M. Abdullah, M. Hum. and two Advisors Dra. Rukiyah, M. Hum.

This study aims to reveal the structural elements that make up the novel and what inner conflicts are experienced by the main characters, namely Livka and Agung in Boy Candra's novel Ingkar. The method in this study uses a structural approach to describe the structural aspects (characters an characterizations, plot, place setting, time setting, socio-cultural setting and psychological background) that builds the novel and a literary psychology approach as the basis for analysing the inner conflicts experienced by the characters main.

The result of structural analysis of the novel Ingkar by Boy Candra is the discovery of twelve characters in the novel Ingkar which are divided into two main characters and ten additional characters. The characterizations in the novel use expository and dramatic techniques. The novel Ingkar by Boy Candra is set in Solok, West Sumatra. The time setting in the novel is morning, afternoon, and night. The psychological background in the novel is in the form of an atmosphere related to attitudes, ways of thinking, prejudice and the lifestyle of a particular society. Meanwhile, the social background consist of the unequal lives of Livka and Agung's parents, Agung's parents are upper middle class people while Livka's parents are lower middle class people. In addition, there is also a

cultural background, namely the baralek event which is one of the traditional wedding parties in the Solok area, West Sumatra. The plot in the novel Ingkar uses a forward plot. The result of literary psychology analysis is that the main characters Livka and Agung have an imbalance between the Id, Ego and Superego. There is an ego conflict between Livka and Agung and Agung and the mother. This was caused by the relationship between Agung and Livka which was not approved by their parents. In addition, the more obstacles when they are in a long distance relationship. One of them is Agung and Alisa's affair which causes Alisa to become pregnant. This causes an inner conflict experienced by Livka and Agung.

Keywords: *Denial Structural, Literary Psychology, and Inner Conflic*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karya sastra merupakan sebuah karya manusia yang disampaikan dengan komunikatif, serta bersifat kreatif dan imajinatif. Munculnya sebuah karya sastra tidak dapat lepas dari kehidupan masyarakat. Seperti halnya dalam pembuatan sebuah karya sastra, seorang sastrawan pasti membuat karyanya berdasarkan ide, pemikiran, dan pengalaman yang pernah mereka alami atau yang pernah terjadi (Hikmah, 2015). Menurut Chamamah melalui Jabrohim (2001:11), karya sastra adalah pengalaman batin dari penciptanya mengenai kehidupan masyarakat dalam kurun waktu serta situasi budaya tertentu, melukiskan keadaan, kehidupan sosial masyarakat, peristiwa-peristiwa, ide dan gagasan, serta nilai-nilai yang diamanatkan pencipta melalui tokoh-tokoh cerita. Salah satu jenis karya sastra yaitu novel. Novel adalah cerita berbentuk prosa dalam ukuran

yang panjang, di dalamnya terdapat unsur intrinsik dan ekstrinsik yang dalam setiap babnya bersangkutan. Unsur intrinsik merupakan unsur-unsur dalam yang merupakan unsur utama yang membangun utuhnya novel, seperti tema, alur, latar, tokoh, penokohan, sudut pandang, dan amanat. Sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur luar yang ikut membangun keutuhan sebuah novel.

Penulis menggunakan sebuah karya sastra yaitu novel untuk dianalisis. Salah satu manfaat dari karya sastra adalah untuk tujuan estetis, memberikan hiburan pada pembacanya, dan memberikan pelajaran kehidupan walaupun tidak secara langsung. Menurut Darma, (2004: 131) dalam menulis sebuah karya sastra, mungkin pengarang tidak tahu dan tidak sadar bahwa melalui interaksi atau dialog para tokoh dalam karyanya, maka sebenarnya dia telah menelaah masalah kejiwaan para tokohnya. Oleh sebab itu sastra juga dapat

menjadi sumber penting untuk melahirkan teori psikologi.

Salah satu tujuan kajian psikologi dalam karya sastra, yaitu untuk mengetahui perilaku dan motivasi para tokoh dalam karya sastra. Secara langsung ataupun tidak, perilaku dan motivasi para tokoh dalam karya sastra juga tampak dalam kehidupan sehari-hari. Menurut psikologi sastra khususnya psikoanalisis ala Freud, jiwa manusia memiliki tiga komponen yaitu *id*, *ego*, dan *superego*. Psikoanalisis digunakan untuk menganalisis kejiwaan tokoh yang mengalami konflik batin. Konflik batin berhubungan erat dengan kejiwaan seseorang dan merupakan konflik yang umumnya dialami oleh tokoh utama dalam sebuah karya fiksi.

Psikologi sastra merupakan cabang ilmu sastra yang mendekati karya sastra dari sudut psikologi. Psikologi dan sastra adalah ilmu yang sama-sama mempelajari tentang manusia. Maka dari itu psikologi dan sastra mempunyai kaitan dengan manusia dan masyarakat. Perhatian dapat diarahkan kepada pengarang, pembaca, penonton atau kepada teks sastra (Hartoko, 1986:126). Pada novel *Ingkar* penulis lebih memilih perhatian kepada karya sastra, khususnya tokoh utama, Livka dan Agung yang menarik untuk dikaji dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra.

Woodworth dan Marquis (melalui Walgito, 1997:8) memberikan gambaran bahwa psikologi mempelajari aktivitas-aktivitas individu, baik secara motorik, kognitif, maupun emosional. Apabila hal ini dikaitkan dengan peristiwa atau kejadian yang dialami oleh Livka dan Agung dalam novel *Ingkar* karya Boy Candra karena seringnya terjadi perbedaan pendapat antara keinginannya dan keinginan kedua orangtuanya.

Penulis dalam penelitian ini akan menganalisis novel *Ingkar* karya Boy Candra yang terbit pada tahun 2020. Karya-karya Boy Candra memang terkenal dengan isinya yang melankolis, bahkan kepopuleran karya-karya dari Boy Candra sampai diangkat ke layar lebar. Laki-laki yang mulai menulis sejak tahun 2011 ini tidak hanya suka menulis cerita romansa-romansa saja, ia juga suka menuliskan puisi. Bagi Boy Candra, memang tidak mudah untuk sampai di titik ini, sejak awal dia sudah sering merasakan jatuh bangun dan ditolak oleh para penerbit buku. Tetapi, ia tidak pantang menyerah hingga akhirnya pada tahun 2013, bukunya yang berjudul *Origami Hati* berhasil diterbitkan dan menjadi salah satu novel *best seller*. Tak hanya itu, sejak tahun 2013 Boy Candra terhitung sudah menerbitkan 18 judul buku yang tersebar di toko-toko buku Nusantara. Dua di antaranya terbit melalui penerbit Kata Depan, yaitu kumpulan cerita

pendek *Cinta Paling Rumit* (2018) dan novel *Ingkar* (2020). Novel *Ingkar* karya Boy Candra ini merupakan salah satu novel tentang percintaan yang menarik untuk dianalisis serta dijelaskan dengan teori dan metode yang tepat. Berdasarkan judul skripsi “Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel *Ingkar* Karya Boy Candra (Kajian Psikologi Sastra)”, penulis mengkaji dengan menggunakan teori struktural dan teori psikologi sastra.

Dalam penelitian ini, penulis memilih novel *Ingkar* karya Boy Candra dengan alasan sebagai berikut: 1. Novel ini belum pernah dianalisis secara khusus dengan pendekatan psikologi sastra khususnya yang berkaitan dengan konflik batin, 2. Novel ini memiliki kelebihan yang terletak pada ceritanya, yaitu tentang rasa cinta dan kepatuhan terhadap orang tua. Hal ini menjadi kelebihan karena tidak banyak novel yang mengangkat kisah percintaan sekaligus memperlihatkan sisi kepatuhan terhadap orang tua, 3. Kisah percintaan tokoh utama yang dimunculkan dalam novel ini sangat mewakili remaja-remaja zaman sekarang, yaitu banyaknya perselingkuhan yang terjadi akibat *LDR* (*Long Distance Relationship*) dan juga gaya berpacaran remaja zaman sekarang yang sudah layaknya seperti suami istri. Hal-hal tersebut menjadi salah satu permasalahan yang berkaitan dengan kondisi

kepribadian tokoh utama ketika menjalani *LDR* (*Long Distance Relationship*), 4. Cara penyampaian ceritanya menarik serta mudah untuk dipahami, 5. Novel ini juga mampu mengajak pembaca ikut larut ke dalam kehidupan yang dialami oleh Livka dan Agung sebagai tokoh utamanya.

Novel *Ingkar* menceritakan tentang kisah cinta Livka dan Agung semasa SMA hingga akhirnya Agung lulus dari SMA dan melanjutkan kuliah di luar kota yang mengakibatkan mereka berdua harus menjalani *LDR*. Livka yang ditinggal merantau oleh kekasihnya sering merasa was-was dan tidak percaya pada kesetiaan Agung. Livka yang masih labil meminta putus, tetapi Agung selalu meyakinkan Livka untuk setia dan menunggunya. Masalah tidak berhenti sampai di situ saja, orang tua Livka tidak merestui hubungan Livka dan Agung karena orangtua Agung merupakan seorang tengkulak licik yang menipu Ayah Livka. Tak hanya itu, banyak lagi permasalahan yang timbul ketika mereka *LDR* yang menyebabkan Livka mengalami trauma dan sakit hati yang mendalam saat menjalani hubungan *LDR* dengan Agung yang membuat novel ini cukup menarik untuk dikaji. Dalam novel banyak dimunculkan peristiwa dan permasalahan yang tidak terduga, sehingga menarik untuk dibaca.

Dalam penelitian ini penulis berfokus pada aspek-aspek psikologi,

yaitu konflik batin serta masalah kepribadian tokoh utama dalam novel *Ingkar*. Di samping itu kajian ini juga mengungkapkan konflik batin perihal hubungan anak dan orang tua. Kodrat manusia yang sudah sejak dahulu ada, yaitu sebagai seorang anak memang seharusnya patuh terhadap orang tua apalagi melihat dari sisi pengorbanan sosok orang tua untuk putra dan putrinya. Berangkat dari konflik yang dialami oleh tokoh utama dalam novel *Ingkar* karya Boy Candra membuat penulis merasa perlu meneliti dan menganalisis novel *Ingkar* dengan menyoroti tokoh serta konflik melalui suatu tinjauan psikologis dengan unsur kejiwaan manusia yang meliputi kasih sayang, cinta, benci, pemberontakan dan perbedaan lainnya. Makna tersirat yang ada dalam judul novel membuat penulis tertarik untuk menganalisis bagaimana alur dari kisah ini. Oleh karena itu novel *Ingkar* ini sangat tepat apabila dikaji menggunakan pendekatan psikologi sastra.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut: 1. Bagaimanakah struktur cerita yang meliputi tokoh, penokohan, alur, dan latar dalam novel *Ingkar* karya Boy Candra? 2. Bagaimanakah wujud konflik batin yang dialami tokoh utama dalam novel *Ingkar* karya Boy Candra?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang dibahas dalam penelitian, tujuan yang akan dicapai adalah sebagai berikut: 1. Mendeskripsikan tokoh, penokohan, alur, dan latar dalam novel *Ingkar* karya Boy Candra. 2. Mendeskripsikan konflik batin yang dialami tokoh utama dalam novel *Ingkar* karya Boy Candra.

D. Landasan Teori

Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu teori struktural dan teori psikologi sastra.

Teori Struktural

Teori struktural digunakan penulis untuk menganalisis unsur intrinsik dalam novel seperti tokoh penokohan, alur pengaluran, dan latar. Menurut Teeuw (1984: 135) tujuan analisis struktural adalah untuk membongkar serta memaparkan secara cermat, teliti, detail, dan sedalam mungkin mengenai keterkaitan dan keterjalinan semua analisis dan aspek karya sastra yang bersama-sama akan menghasilkan makna menyeluruh.

Menurut Nurgiyantoro (2013: 60) unsur struktural tidak cukup sekedar mendata unsur tertentu dalam sebuah karya fiksi, tetapi yang lebih penting adalah menunjukkan bagaimana hubungan antar unsur tersebut, dan sumbangan apa yang bisa diberikan terhadap tujuan estetik dan makna keseluruhan yang ingin dicapai. Dalam penelitian ini, penulis di fokuskan pada unsur intrinsik sebagai teori dalam penelitian ini. Unsur intrinsik tersebut meliputi

tokoh penokohan, alur pengaluran, dan latar.

Teori Psikologi Sastra

Psikologi sastra merupakan sebuah hasil kejiwaan pengarang yang dituangkan dalam bentuk karya sastra. Salah satu pendekatan yang digunakan untuk menganalisis sebuah karya sastra, yaitu melalui pendekatan psikologi sastra. Menurut Harjana (melalui Istrasari, 2009) pendekatan psikologi sastra dapat diartikan sebagai suatu cara analisis berdasarkan sudut pandang psikologi serta bertolak pada asumsi yang menyatakan bahwa karya sastra selalu saja membahas mengenai peristiwa kehidupan manusia. Dalam menggunakan pendekatan psikologi sastra, maka fungsi psikologi itu sendiri, yaitu untuk melakukan pendalaman batin dan jiwa yang dilakukan terhadap tokoh-tokoh, khususnya tokoh utama dan untuk mengetahui lebih jauh mengenai seluk beluk tindakan manusia dan responnya.

Berbicara tentang kejiwaan atau tingkah laku, maka sama halnya dengan berbicara mengenai kepribadian. Kepribadian sendiri berasal dari bahasa Inggris *personality* yang berarti topeng, yang dimaksudkan untuk menggambarkan mengenai perilaku, watak dan pribadi seseorang. Menurut Sujanto (2006:12) kepribadian merupakan suatu totalitas psikofisis yang kompleks dari seorang individu, sehingga nampak pada tingkah

lakunya yang unik. Maka dari itu, dalam hal ini teori psikologi sastra dibagi menjadi dua teori, yaitu teori kepribadian dan teori konflik batin.

1. Teori Kepribadian

Sigmund Freud mengemukakan sebuah teori psikoanalisis kepribadian (*Psychoanalytic Theory of Personality*). Teori ini dianggap sebagai landasan dari psikologi modern dan merupakan teori kepribadian yang paling terkenal di antara teori kepribadian lainnya. Menurut Freud, kepribadian manusia terdiri atas tiga unsur yang saling berinteraksi, yaitu *Id*, *Ego*, dan *Superego*. *Id* merupakan aspek biologis yang ada dalam diri manusia sejak lahir yang mendorong munculnya kebutuhan fisiologis seperti rasa lapar, haus, dan nafsu seks. Sedangkan *ego* merupakan unsur yang dapat disadari dan dikontrol oleh manusia. *Ego* tersebut berupa dorongan yang mampu membantu secara emosional untuk mempertimbangkan apakah ia dapat memuaskan diri tanpa mengakibatkan kesulitan atau penderitaan bagi dirinya sendiri yang berkaitan dengan penalaran, penyelesaian masalah, dan pengambilan keputusan. Sedangkan *Superego* menentukan pilihan dan tindakan seseorang apakah itu baik dan pantas atau sebaliknya. *Superego* bersifat idealistik dan berfungsi untuk mengontrol sikap serta tingkah laku agar sesuai dengan tuntutan nilai-nilai moral (Freud, 1983).

2. Teori Konflik Batin

Nurgiyantoro (2013:181) menjelaskan bahwa konflik internal (*internal conflict*) atau bisa disebut juga konflik kejiwaan atau konflik batin merupakan konflik yang terjadi dalam hati dan pikiran dalam jiwa seorang tokoh-tokoh dalam cerita. Jadi, ia adalah konflik yang dialami oleh manusia dengan dirinya sendiri.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu deskriptif kualitatif.

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu pendekatan teori konflik batin dan teori kepribadian, sedangkan jenis penelitian yang digunakan, yaitu jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif dilakukan dengan cara mengumpulkan data berupa bacaan atau sumber tertulis seperti jurnal, artikel, dan skripsi yang mendukung berdasarkan fakta-fakta yang tampak. Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan sumber data primer yang didapat dari novel *Ingkar*.

2. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak serta catat. Data yang diperoleh harus dibaca, disimak, dan dicatat hal-hal yang menurut penulis penting lalu disimpulkan dan

dipelajari sehingga hasilnya dapat dijadikan sebagai acuan yang berhubungan dengan objek yang diteliti. Langkah-langkah dalam pengumpulan data dapat diuraikan sebagai berikut: a. Membaca secara keseluruhan novel *Ingkar* karya Boy Candra dengan cermat dan teliti, b. Mencatat hal-hal penting yang sesuai dengan objek formal dalam penelitian, c. Menganalisis dan mengklasifikasikan data-data yang terkait dari mulai aspek intrinsiknya kemudian konflik batinnya, d. Memberi kesimpulan tentang hasil analisis yang merupakan perpaduan dari tanggapan yang subjektif dan analisis objektif.

3. Metode Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu metode yang dilakukan untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga data tersebut dapat dibaca dan dengan mudah dipahami serta bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan dalam sebuah penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode deskriptif kualitatif, dengan menggunakan analisis struktural. Langkah yang dilakukan, yaitu peneliti membaca serta mencatat informasi mengenai tokoh, penokohan, alur, latar dan konflik batin dalam novel *Ingkar* karya Boy Candra. Objek penelitian yang dikaji dalam penelitian ini, yaitu konflik batin tokoh utama dalam novel *Ingkar* karya Boy Candra. Sedangkan sumber data

yang digunakan adalah sumber data tertulis, yaitu sebuah novel yang berjudul *Ingkar* karya Boy Candra.

4. Metode Penyajian Hasil Analisis

Penyajian dari hasil analisis data ini bersifat deskriptif, hasil analisis disajikan berdasarkan data yang ada. Pada tahap analisis, data tersebut diidentifikasi dan diklasifikasikan berdasarkan fungsi dan peranan. Hasil analisis struktural mengungkapkan bahwa tokoh, penokohan, alur dan pengaluran, serta latar sebagai langkah awal, kemudian hasil analisis mengungkapkan konflik batin dan kepribadian tokoh utama novel *Ingkar*.

PEMBAHASAN

Sebelum menganalisis lebih jauh penulis terlebih dahulu menganalisis dengan menggunakan pendekatan struktural. Pendekatan struktural digunakan untuk mengungkap unsur-unsur struktur novel karena untuk mengungkap aspek psikologisnya harus diteliti melalui analisis unsur-unsur struktural dalam novel, yaitu unsur tokoh penokohan, alur, dan latar.

Konflik Batin Tokoh Utama Livka

Konflik batin Livka berawal saat Livka menjalani hubungan dengan Agung. Konflik tersebut disebabkan karena Livka tidak siap menjalani

hubungan jarak jauh, ditambah pada saat itu sarana komunikasi belum memadai sehingga susah untuk menghubungi Agung. Selain itu, orangtua Livka juga tidak merestui hubungannya dengan Agung. Hal tersebut membuat Livka menjadi pribadi yang tidak utuh.

Hal di atas menjadi faktor pemicu “kegelisahan” pada diri Livka. Ia menjadi pribadi yang lebih suka menyendiri dan diam karena ketidakseimbangan struktur kepribadian pada diri Livka. Livka yang tidak siap menjalani hubungan jarak jauh mengalami tekanan batin setelah ditinggal pergi oleh Agung. Selain itu, restu orangtua terutama ayahnya juga menjadi pemicu besar, Livka merupakan sosok yang patuh kepada orangtuanya, ia tidak berani melawan. Namun, di sisi lain ia juga masih sangat menyayangi Agung. Hal tersebut menjadi tekanan batin dalam diri Livka. Sedangkan faktor penyebab konflik batin yang dialami oleh Livka yaitu: (1) Restu Orangtua dan (2) Hubungan Jarak Jauh

Konflik Batin Tokoh Utama Agung

Konflik batin Agung berawal dari masa SMP Agung. Konflik tersebut disebabkan karena ibunya terlalu mendominasi peraturan yang ada di rumah dan selalu memanjakan Agung karena Agung merupakan anak satu-satunya. Meskipun Agung selalu dimanjakan, namun ia selalu merasa kesepian karena Ayah dan ibunya sibuk dengan pekerjaan

sehingga jarang ada di rumah. Hal tersebut menjadi penyebab utama Agung menjadi pribadi yang tidak utuh.

Hal di atas menjadi faktor pemicu “pemberontakan” dalam diri Agung. Agung menjadi pribadi yang salah pergaulan. Karena rasa pemberontakan yang ada dalam dirinya, ia bergaul dengan geng anak nakal di sekolah demi mendapat pengakuan dan bisa dikenal oleh anak-anak lain.

Konflik batin yang dialami Agung juga disebabkan karena kebimbangannya saat menjalani hubungan jarak jauh dengan Livka. Orangtua Livka yang tidak setuju dengan hubungannya, ditambah Livka yang masih ragu untuk berjuang bersamanya menjadi tekanan tersendiri pada diri Agung yang menyebabkan Agung akhirnya nyaman dengan Alisa, perempuan yang selalu ada untuknya saat ia berjauhan dengan Livka. Hal tersebut terjadi akibat adanya pertentangan antara dua keinginan, keyakinan, serta harapan-harapan Agung yang tidak bisa terpenuhi. Agung tidak dapat menerima secara sadar bahwa Livka ternyata masih ragu dengan kesungguhan Agung. Hal itu membuat Agung putus harapan dan memilih untuk berkencan dengan Alisa, perempuan lain yang selalu ada untuknya saat ia berjauhan dengan Livka. Sedangkan faktor penyebab konflik batin yang dialami oleh Agung yaitu: (1) Ibu yang

Overprotektif, (2) Keraguan Livka, (3) Kehamilan Alisa.

SIMPULAN

Hasil analisis psikologi dalam novel *Ingkar* karya Boy Candra, yaitu adanya konflik batin yang dialami tokoh utama terjadi karena ketidakseimbangan antara *Id*, *Ego*, dan *Superego*. Terjadi pertentangan antara *ego* Livka dan *ego* Agung. Namun *superego* yang dimiliki Livka mampu membantu *egonya* untuk melawan *ego* Agung. Penyebab *ego* Livka lebih menonjol dipengaruhi oleh *ego* Agung yang terus mencoba meyakinkan Livka bahwa mereka bisa melewati terjalnya hubungan jarak jauh dan bisa meyakinkan orangtua Livka agar mendapat restu. Sementara Livka beranggapan bahwa ia tidak bisa melanjutkan hubungannya dengan Agung. Ia tidak berani membantah kedua orangtuanya. Selain itu, terjadi pula pertentangan *ego* antara tokoh utama Agung dan *ego* ibunya. Namun *superego* yang dimiliki Agung mampu membantu *egonya* untuk melawan *ego* ibunya. Penyebab *ego* Agung lebih menonjol dipengaruhi oleh *ego* sang Ibu yang marah-marah karena sangat terpukul dengan kejujuran Agung. Ibunya tidak percaya bahwa Agung, anak satu-satunya yang paling ia sayangi benar-benar melakukan hal tersebut. Sementara Agung memandang bahwa Ibunya tidak pernah mendengarnya. Padahal selama ini Agung selalu menuruti perintah

Ibunya. Agung memilih untuk bertanggung jawab dan akan menikahi Alisa dan meyakinkan Ibunya untuk sekali ini mempercayai keputusan yang Agung pilih. Agung juga berjanji tidak akan mengecewakan orangtuanya lagi.

Dapat disimpulkan bahwa novel *Ingkar* karya Boy Candra memberikan nilai-nilai moral dan pesan-pesan yang dapat menginspirasi pembaca, khususnya pasangan remaja yang sedang menjalani hubungan jarak jauh. Tentang bagaimana cara menyikapi sebuah hubungan yang tidak direstui oleh orangtua, serta kehidupan serba tercukupi yang dialami oleh tokoh utama Agung, belum tentu menjamin kebahagiaan. Pengangkatan fenomena perselingkuhan ini ke dalam karya sastra dan penelitian dapat membantu masyarakat agar dapat lebih memahami dan berhati-hati dalam mengambil sikap ketika menghadapi perselingkuhan dan hubungan yang terhalang restu orangtua. Dari ketidakrestuan orangtua berimbas tidak baik pada hubungan keduanya karena kemudian melahirkan peristiwa-peristiwa yang kontraproduktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrams, M.H. 1999. *A Glossary of Literary Terms*. Seventh Edition. Boston: Heinle & Heinle.
- Agus Sujanto dkk. 2006. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Aminuddin, 2011. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Candra, Boy.2020. *Ingkar*. Depok: Kata Depan.
- Diana, Ani. 2016. “Analisis Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel *Wanita di Lautan Sunyi* Karya Nurul Asmayani”. *Jurnal Pesona Volume*. 2(1): 43-52.
- Darma, Budi. 2004. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Endraswara, S. 2008. *Metode Penelitian Psikologi Sastra*. Yogyakarta: MedPress (Anggota IKAPI).
- Feist, Jess, Gregory J. Feist, dan Tomi-Ann Roberts. 2017. *Theories of Personality 8th Edition atau Teori Kepribadian*, Ed. Ke-8. Terjemahan: R.A. Hadwitia Dewi Pertiwi. Jakarta: Salemba Humaiika.
- Freud, Sigmund. 1983. *Sekelumit Sejarah Psikoanalisa*. Terjemahan: K. Bertens. Jakarta: Gramedia.

- Hartoko, Dick dan Rahmanto. 1986. *Pemandu di Dunia Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hikmah, N. 2015. Aspek Psikologis Tokoh Utama dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara. *Jurnal Humanika*, 15(3), 2-8.
- Irwanto. 1997. *Psikologi Umum*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Istrasari, Santi. 2009. "Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel *Permainan Bulan Desember* Karya Mira W: Tinjauan Psikologi Sastra". *Skripsi. Bahasa dan Sastra Indonesia*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Jabrohim (ed.). 2001. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widia.
- Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: GP Press Group.
- Noor, Redyanto. 2015. *Pengantar Pengkajian Sastra*. Semarang: Fasindo.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nyoman, Kutha Ratna. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penilaian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ristiana, Keuis Rista., dan Ikin Syamsudin Adeani. 2017. "Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel *Surga yang Tak Dirindukan 2* Karya Asma Nadia". *Jurnal Literasi Volume*. 1(2): 49-56.
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Stanton, William J. 1995. *Prinsip Pemasaran*. Jilid 1, Edisi Tujuh. Terjemahan: Yohanes Lamarto. Erlangga: Jakarta.
- Sudjiman, Panuti. 1988. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Sugihastuti, 2007. *Teori Apresiasi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sujanto, Agus, dkk. 2006. *Psikologi Kepribadian Cetakan ke-12*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Teeuw, A. 1984. *Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.

Walgito, Bimo. 1997. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.

Wulandari, Fransiska Wenny. 2018. "Analisis Konflik Batin Tokoh Utama Tegar dalam Novel *Sunset dan Rosie* Karya Tere Liye (Pendekatan Psikologi Sastra)". *Skripsi. Bahasa dan Sastra Indonesia*. Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.

